

**PENGARUH SIKAP, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1
ABUNG SURAKARTA LAMPUNG UTARA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh:

ARI SUSANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

INFLUENCE ATTITUDES, ENTREPRENEURSHIP MOTIVATION AND ENVIRONMENT ON STUDENT ENTREPRENEURSHIP INTEREST SMKN 01 ABUNG SURAKARTA LAMPUNG UTARA SCHOOL YEARS 2017/2018

by

ARI SUSANTI

This research is in the background of a low interest in entrepreneursip. The purpose of this research is to determine knowing the influence of attitude motivation of entrepreneurship, and environment of entrepreneur interest students SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara. Method used in this research is descriptive verification with approach ex post facto and survey. The population in this study amounted to 104 students. The Sample of the research totaled to 83 students by using the formula t yamane and sample technique of simple random sampling. Methods of data collection by observation, documentation, interviews, and questionnaires. Based on the data analysis obtained the following results : (1) There is a positive and significant influence between attitudes on student entrepreneur interest SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara. (2) There is a positive and significant influence between entrepreneurship motivation on student entrepreneurship interest SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara. (3) There is a positive and significant influence between environment on student entrepreneurship interest SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara. (4) There is a positive and significant influence between attitudes , entrepreneurship motivation , and environment together to student entrepreneursip interest SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara.

Keywords: environment, entrepreneurship interest, entrepreneurship motivation, and attitudes

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1 ABUNG SURAKARTA LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

ARI SUSANTI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat berwirausaha yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, motivasi berwirausaha, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 83 siswa dengan menggunakan rumus T Yamane dan teknik sampel yaitu simple random sampling. Data yang terkumpul melalui angket wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap, motivasi berwirausaha, dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara.

Kata kunci: Lingkungan, Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, Dan Sikap.

**PENGARUH SIKAP, MOTIVASI
BERWIRUSAHA DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT
BERWIRUSAHA SISWA SMK NEGERI 1
ABUNG SURAKARTA LAMPUNG UTARA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

ARI SUSANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH SIKAP, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1 ABUNG SURAKARTA LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Ari Susanti**

No. Pokok Mahasiswa : **1413031005**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

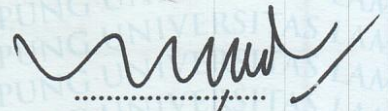
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

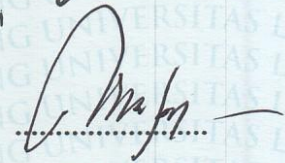
Ketua : Drs. Nurdin, M.Si.



Sekretaris : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.**

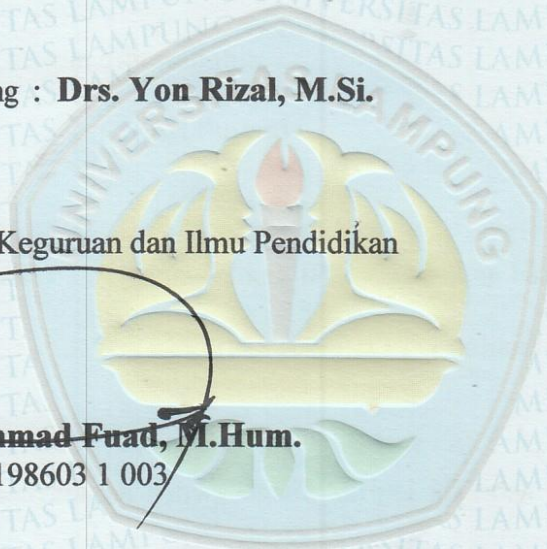


Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Juni 2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ari Susanti
NPM : 1413031005
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, 5 Juli 2018

Ari Susanti
1413031005

Persembahan

Untuk semua perjuangan dan kerja keras yang kulakukan selama ini, akan kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.....

Kedua orang tuaku, Senen Efendi dan Karlina Sari yang telah mendidikku, membimbingku, yang telah sabar menunggu kepulangan ku dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya agar anaknya menjadi seorang anak yang selalu berbakti kepada orang tua dan berhasil dalam meraih cita-cita di dunia dan akhirat.

(ya ALLAH, hambalah saksi ketulusan mereka).

Kakak-kakakku tersayang, Duli Lidia Apriyanti, Jati Jupri Irawan, Terima kasih atas dukungan, kasih sayang kalian kepadaku dan kesabaran yang luar biasa menghadapi adik perempuan mu ini.

*Adik-adikku tersayang, Joni Saputra, Sopian Romansyah dan
Sawal Ramadian, keponakan ku Aldi Nuraizky, Aldo Novando
& Siti Azzahra tersayang Terima kasih karena kalian telah
melengkapi kehidupanku.*

*Kakek dan Nenek ku (Alm) Cucung Nilam Sari, (Alm) Imam Siti
Subaidah, Terima kasih kalian sudah mendoakan untuk
kesuksesan ku, semoga kalian diberi tempat yang layak disisi
allah dan dijadikan bagian dari penghuni surga Nya, aamiin.*

*Keluarga Besarku Tercinta yang telah memberikan dukungan
dan motivasi untuk keberhasilan ku.*

 *Almamater Tercinta Universitas Lampung*

*Ya ALLAH sujud dan syukurku atas kehadiran hamba-
hambamu yang senantiasa menyayangiku sebagai bukti atas
rahmatmu. Kepada kalian semualah kupersembahkan “
karyaku ini”*

MOTTO

*" Jadikanlah sabar dan sholat mu
sebagai penolong mu "*
(Al - Baqarah : 153)

"Man Jadda Waa Jada"

*"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan
sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan
yang ada pada diri mereka sendiri ".
(Q.S Ar Ra'd :11)*

*" Tiada keberhasilan
Tanpa adanya pengorbanan " (Muk. Yusuf)*

" Dream, Believe and Make It Happen "
(Agnes Monica)

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Pada Tanggal 20 Agustus 1996, sebagai anak ketiga dari enam bersaudara pasangan Bapak Senen Efendi dan Ibu Karlina Sari.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal SD Negeri 1 Tatakarya yang diselesaikan pada Tahun 2008, SMP Negeri 1 Abung Surakarta yang diselesaikan pada tahun 2011, lalu melanjutkan di SMK Negeri 1 Abung Surakarta Bidang Keahlian Tataniaga yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Surabaya, Bali, Yogyakarta pada tanggal 20 sampai tanggal 29 Agustus 2017. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata-Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Umpu Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, serta menyelesaikan Program Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMA PANGASTUTI Kabupaten Way Kanan selama 2 bulan sejak bulan Juli sampai dengan bulan September.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Yon Rizal, yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima

kasih untuk bantuannya dalam penyempurnaan skripsi ini;

8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si sebagai Pembimbing II penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kebaikan dan kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., sebagai Pembimbing I penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kebaikan dan kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan dan bimbingannya;
11. Ibu Sri Idayanti, M.Pd I. dan Bapak Maryadi, selaku kepala sekolah dan seluruh pihak terkait dari SMK Negeri 1 Abung Surakarta yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
12. Bapak Rudi selaku guru yang luar biasa, terima kasih atas kerelaan bapak membantu saya.
13. Ibu & Ayahku tersayang terimakasih telah menjadi motivasiku, kasih sayang tulus, semangat yang luar biasa, dan selalu mendukung setiap langkahku .
14. Kakak dan adikku tersayang yang selalu mendukungku dan selalu mendoakan serta menantikan keberhasilan dari diriku.
15. Teman, sahabat, sekaligus saudara bagiku Rana CM, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, suka duka dari awal maba sampai akhir kuliah selalu bareng .
16. Sahabat –sahabatku tercinta Emen, Israni, Mami Woro, Feri, Puput, Yulia, Vidi terima kasih atas kebersamaannya, kebaikan dan dukungan kalian selama ini.
17. Sahabat –sahabatku Wahyu, Egi, Ana, Nana,Rahayu, Melisa, dan Rika terima kasih atas kebersamaannya kebaikan dan dukungan kalian selama ini.
18. Sahabat-sahabatku Odi, Bowo, Sudir, Rio Batak, Lutfi humas, Agus, Mbah Bagas, Tofe, Ajinomoto, Ihsan, Ega, Afdy, Finggo, Galuh, Lukas,Haris dkk Rika terima kasih atas kebersamaannya kebaikan dan dukungan kalian selama ini.
19. Sahabat-sahabatku Della, Siti, Yeni, Made, Resti, Pipit, Oyen, Nurul, Tika, Yuni, Yuyun, Eka, Nila, Dzulda dan lainnya yang gak bias disebut satu-satu.
20. Sahabat-sahabat KKN-KT ku Mala, Anggun, Sendia, Sela, Chikita, Tiara, Nori, Ari dan Dino terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
21. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya;
22. Seluruh dewan guru SMK Negeri 1 Abung Surakarta, terima kasih atas

bantuan pengalamannya.

23. Seluruh Kakak tingkat serta adik-adik tingkat yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses.
24. Kak Dani yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
25. Untuk seseorang yang senantiasa bersedia saya repotkan selama penyusunan skripsi ini.
26. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

Ari Susanti
NPM. 1413031005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis.....	38
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	47
G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	52

	Halaman
H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik).....	55
I. Uji Hipotesis.....	60
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
B. Deskripsi Data.....	67
C. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	78
D. Uji Asumsi Klasik.....	80
E. Analisis Data.....	87
1. Pengujian Hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri).....	87
2. Pengujian Hipotesis secara simultan (serentak/bersama-sama).....	93
F. Pembahasan.....	96
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 1. Data Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Angkatan Pada Priode Tahun 2017/2018.....	5
Tabel 2. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 Mengenai Minat Berwirausaha.....	5
Tabel 3. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa SMK Negeri 1 Abung SurakartaLampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 Mengenai Sikap.....	6
Tabel 4. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 Mengenai Motivasi.....	7
Tabel 5. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 Mengenai Lingkungan Internal.....	8
Tabel 6. Penelitian Yang Relavan.....	34
Tabel 7. Perhitungan Proporsi Besarnya Sampel Sampel Setiap Kela.....	42
Tabel 8. Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 9. Keadaan Gedung SMK Negeri 1 Abung Surakarta.....	65
Tabel 10. Jumlah Tenaga Kerja SMK Negeri 1 Abung Surakarta.....	66
Tabel 11. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Abung Surakarta.....	67
Tabel 12. Data Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.....	68
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sikap (X1)	70
Tabel 14. Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha di SMK Negeri 1 Abung Surakarta.....	71
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha (X1)	72

Tabel 16. Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha di SMK Negeri 1 Abung Surakarta.....	73
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Sikap (X1)	75
Tabel 18. Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha di SMK Negeri 1 Abung Surakarta.....	76
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (Y).....	78
Tabel 20. Kategori Variabel Minat Berwirausaha di SMK Negeri 1 Abung Surakarta.....	78
Tabel 21. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	81
Tabel 22. Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	82
Tabel 23. Rekapitulasi Lineraritas Regresi.....	84
Tabel 24. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	85
Tabel 25. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Skema Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa.....	38
Gambar 2. Diagram Lingkaran (<i>Pie Chart</i>) Sikap.....	71
Gambar 3. Diagram Lingkaran (<i>Pie Chart</i>) motivasi berwirausaha.....	74
Gambar 4. Diagram Lingkaran (<i>Pie Chart</i>) Lingkungan.....	76
Gambar 5. Diagram Lingkaran (<i>Pie Chart</i>) Minat Berwirausaha.....	79
Gambar 6. Kurva Durbin-Watson.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket.....	108
2. Angket.....	110
3. Data Uji Coba Angket X_1	114
4. Data Uji Coba Angket X_2	115
5. Data Uji Coba Angket X_3	116
6. Data Uji Coba Angket Y.....	117
7. Hasil Uji Validitas Dan Uji Realibilitas X_1	119
8. Hasil Uji Validitas Dan Uji Realibilitas X_2	120
9. Hasil Uji Validitas Dan Uji Realibilitas X_3	121
10. Hasil Uji Validitas Dan Uji Realibilitas Y.....	122
11. Rekapitulasi Data $X_1X_2X_3 Y$	123
12. Hasil Uji Normalitas.....	125
13. Hasil Uji Homogenitas.....	126
14. Hasil Uji Kelinearan.....	127
15. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas.....	129
16. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi.....	130
17. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	131
18. Regresi Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha.....	132
19. Regresi Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha.....	133
20. Regresi Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha.....	134
21. Regresi Pengaruh Sikap Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha.....	135

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah bangsa kita yang belum bisa dicari jalan keluarnya sampai saat ini, dan ini bersumber pada ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tersedia disamping juga terjadi kesenjangan antara kualifikasi yang dibutuhkan permintaan pasar kerja dengan penawaran angkatan kerja yang tersedia.

Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran di atas adalah upaya menumbuh kembangkan kewiraswastaan kepada masyarakat luas dengan cara menambah perluasan kesempatan kerja, salah satu jalannya menciptakan “Pencipta Lapangan Kerja itu sendiri yaitu para Wiraswastawan”. Maka apabila semakin banyak orang yang menciptakan lapangan kerja sendiri (berwiraswasta) akan semakin banyak lapangan kerja yang tercipta, sebaliknya apabila sedikit orang yang tidak memiliki minat untuk menciptakan lapangan kerja (berwiraswasta) akan semakin terbatas lapangan kerja yang akan diciptakan dan menyebabkan semakin banyak pengangguran.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki minat untuk menciptakan lapangan kerja (berwiraswasta) mempunyai peran sangat strategis dalam melaksanakan pembangunan. Kaitannya dengan pembangunan nasional Indonesia, di dalam usaha memperluas kesempatan kerja dikalangan anak-anak muda yang menganggur. Manusia wiraswasta merupakan penunjang utama pembangunan, oleh karena mereka tidak saja mampu menciptakan kerja untuk dirinya sendiri, tidak bergantung pada kesempatan kerja yang akan diciptakan pemerintah (manusia pencari kerja) tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh *profit* dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011).

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang

yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Banyak lulusan SMK yang tidak paham tentang adanya *skill* yang sudah mereka kuasai atau miliki dan tidak dimanfaatkan dengan baik, SMK memiliki mata pelajaran kewirausahaan untuk membantu siswa memotivasi lulusannya, memiliki karakter wirausaha dan dapat mengembangkan usahanya. Namun, tidak banyak siswa yang kurang mendalami ilmu pengetahuan kewirausahaan sehingga tidak maksimal dan aplikatif dalam penerapannya, karena tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa berbeda-beda. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam merealisasikan tujuan SMK adalah bekerjasama antara pihak sekolah dan siswa sangat penting, pihak sekolah berperan penting mewujudkan siswa agar memenuhi tanggungjawab sebagai siswa dengan memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki minat dan bakat.

Siswa yang sudah banyak memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh keyakinan dalam dirinya.

Keyakinan diri atau efikasi diri yang positif merupakan faktor penentu keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan yang muncul bersamaan dengan adanya pengetahuan yang sudah diserap. Sebagian siswa belum tahu apa yang akan dilakukan setelah lulus, padahal jika peserta didik yakin atau mempunyai efikasi diri yang tinggi dan mempunyai minat, maka untuk berwirausaha masa depannya akan terjamin. Kecilnya minat berwirausaha sangat disayangkan. Siswa seharusnya lebih memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap semua lulusan SMK. Kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan.

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK adalah masih banyaknya siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha. Dibawah ini adalah data jumlah siswa dan hasil wawancara di SMK N 01 Abung Surakarta.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Angkatan Pada Priode Tahun 2017/2018

Keterangan	Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12	Jumlah Siswa
Perempuan	31	20	14	65
Laki-laki	23	9	7	39
Jumlah	54	29	21	104

Sumber: Observasi Awal dan Wawancara

Terlihat dari data diatas terdapat terdapat 104 siswa yang terdiri dari 64 perempuan dan 39 laki-laki. Setelah melakukan observasi dan wawancara mendapat data mengenai sikap, motivasi, lingkungan internal, lingkungan eksternal dan minat berwirausaha.

Tabel 2. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 Mengenai Minat Berwirausaha.

No	Keterangan	Tanggapan			Jumlah responden
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Anda berminat untuk berwirausaha	3	6	11	20
2.	Anda ingin Meraih cita-cita menjadi wirausahawan yang sukses	5	6	9	20
3.	Wirausaha adalah pekerjaan yang menjanjikan	3	5	12	20
Jumlah		11	17	32	60
Presentase (%)		18,3	28,3	53,3	100

Sumber: Observasi Awal dan Wawancara

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa Sebanyak 18,3% responden menyatakan minat berwirausaha siswa tinggi (baik), sebanyak 28,3% responden menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 53,3% menyatakan rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu sikap, karena sikap menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari, perilaku yang cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai dan emosi menyebabkan respon-respon yang konsisten Wawan dan Dewi (2010) mengemukakan, “sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku”. Bisa dikatakan suatu sikap dilalui dari proses dari penyesuaian diri terhadap obyek sosial dan merupakan respon yang konsisten yang diungkapkan ke dalam perilaku.

Tabel 3. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 Mengenai Sikap.

No	Keterangan	Tanggapan			Jumlah responden
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Saya yakin terhadap kemampuan	8	8	4	20
2.	Anda mau bekerja keras demi menjadi wirausaha muda sukses	5	7	8	20
3.	Anda memiliki Sikap yang berubah-ubah	3	4	13	20
Jumlah		16	19	25	60
Presentase (%)		26,7	31,7	41,7	100

Sumber: Observasi Awal dan Wawancara

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 26,7% responden menyatakan sikap untuk berwirausaha siswa tinggi (baik), sebanyak 31,7% responden menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 41,7% menyatakan rendah. Dalam hal ini sikap sangat berpengaruh karena sikap merupakan perilaku yang mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai serta emosi yang menyebabkan respon-respon

yang konsisten. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa juga dipengaruhi oleh motivasi. Menurut Purwanto (2006: 56), minat adalah perbuatan yang berpusat kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu sendiri. Dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

Tabel 4. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 Mengenai Motivasi.

No	Keterangan	Tanggapan			Jumlah responden
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Anda termotivasi untuk berwirausaha	4	6	10	20
2.	Ada dorongan dalam diri untuk berwirausaha	6	7	7	20
3.	Saya berani menghadapi risiko berwirausaha	3	4	13	20
Jumlah		13	17	30	60
Presentase (%)		21,7	28,3	50	100

Sumber: Observasi Awal dan Wawancara

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 21,7% responden menyatakan motivasi untuk berwirausaha siswa tinggi (baik), sebanyak 28,3% responden menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 50% menyatakan rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha konsumen selain sikap dan motivasi siswa yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan disini terbagi menjadi dua yaitu, lingkungan internal (keluarga) dan lingkungan eksternal (sekolah). Teori Konvergensi (Walgito, 2004: 67) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam

perkembangan individu. Wibowo (2011: 35) mengemukakan bahwa kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

Tabel 5. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 Mengenai Lingkungan Internal

No	Keterangan	Tanggapan			Jumlah responden
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Anda di dukung Lingkungan internal (keluarga) untuk berwirausaha	3	3	14	20
2.	Anda dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha	3	4	13	20
3.	Lingkungan eksternal (sekolah) mendukung untuk berwirausaha	3	3	14	20
4.	Anda memperoleh pengetahuan berwirausaha dari pendidikan formal (Sekolah)	7	4	9	20
Jumlah		16	14	50	80
Presentase (%)		15	16,7	68,3	100

Sumber: Observasi Awal dan Wawancara

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebanyak 15% responden menyatakan lingkungan siswa terhadap minat berwirausaha tinggi (baik), sebanyak 16,7% responden menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 68,3% menyatakan rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 “.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya motivasi berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.
2. Kurang mendukungnya lingkungan terhadap ketercapaian berwirausaha.
3. Rendahnya pemikiran untuk berwirausaha karena telah tercukupinya ekonomi.
4. Kurangnya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha.
5. Rendahnya dorongan dari diri siswa untuk memulai berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek Pengaruh Sikap (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), Lingkungan (X_3), dan Minat Berwirausaha (Y).

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Sikap (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta ?
2. Apakah ada pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_2) terhadap Minat Berwirausaha(Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta?
3. Apakah ada pengaruh Lingkungan (X_3) terhadap Minat Berwirausaha(Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta?
4. Apakah ada pengaruh Sikap (X_1) Motivasi Berwirausaha (X_2) dan Lingkungan (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan Penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sikap (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh Sikap (X_1) Motivasi Berwirausaha (X_2) dan Lingkungan (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan sikap, motivasi berwirausaha, lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan minat berwirausaha.
 - b. Bagi pembaca, untuk menambah referensi, dan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh sikap, motivasi berwirausaha, serta lingkungan internal dan lingkungan eksternal, terhadap minat berwirausaha.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya siswa SMK sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha.
 - b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 - c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha di era globalisasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek yang akan diteliti adalah sikap (X1), Motivasi berwirausaha (X2), Lingkungan (X3), dan Minat Berwirausaha (Y).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa semester genap.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Abung Surakarta.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

5. Bidang ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu berlandaskan pada teori kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Difinisi wirausaha secara umum, Menurut Arif dan Nian (2010:10-14) Wirausaha berasal dari kata wira yang artinya kesatria, pahlawan, penjual, unggul, gagah berani, dan kata Usaha artinya adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Dengan demikian wirausaha dapat diartikan orang tangguh yang sedang melakukan sesuatu. Difinisi wirausaha berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/2002, disebutkan bahwa :

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan

yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan dalam istilah asing

Kewirausahaan lebih dikenal dengan istilah *entrepreneur*. Orang yang pertama kali menggunakan istilah *entrepreneur* adalah orang ekonomi perancis yang berasal dari Norwegia, Richard Cantillon sekitar tahun 1755. *Entrepreneur* berasal dari bahasa perancis, “*entre*” dan “*prendre*”, yang asal katanya *entreprenant* yang artinya giat, mau berusaha, berani, penuh petualangan. Terlihat pada perkembangannya istilah tersebut semakin populer dalam bahasa inggris, sekitar tahun 1878, dan dipahami sebagai *a contractor acting as intermediary between capital and labour*. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa seorang *entrepreneur* adalah pihak yang mengambil peran (menjembatani) antara pemilik modal dengan pekerja. Dengan kemampuan mengambil faktor-faktor produksi lahan pekerjaan, tenaga kerja dan modal yang kemudian menggunakannya untuk produksi barang atau jasa dengan mengedepankan kreasi dan inovasi sehingga nilai tambah yang diciptakan meningkat, yang akhirnya akan berimplikasi pada kemakmuran.

Dewanti (dalam Arif dan Nian 2010: 11), menjelaskan wirausaha dengan mengkaitkannya pada istilah bisnis, karena pada dasarnya kegiatan wirausaha sering kali disebut bisnis. Bisnis dalam hal ini diartikan segala aktivitas untuk mendapatkan keuntungan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup. Untuk menampung seluruh aktivitas maka dibentuklah organisasi berupa perusahaan. Perusahaan tidak harus diartikan dalam arti besar, tapi bisa berawal dari usaha kecil yang ditampung dalam organisasi yang kecil, yang akhirnya akan berkembang menjadi organisasi yang besar.

Raymond W. Y Kao (dalam Arif dan Nian 2010: 12), menjelaskan lebih detail tentang kewirausahaan dan wirausaha. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai sebuah proses. Proses tersebut adalah penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Sedangkan wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan atau kekayaan dan nilai tambah, melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi nyata. Dengan kata lain, seorang wirausaha adalah orang yang mampu menetaskan gagasan menjadi realita.

Ekonomi klasik Adam Smith (dalam Arif dan Nian 2010: 13), berpendapat bahwa seorang *entrepreneur* sebagai individu yang menciptakan sesuatu organisasi dengan tujuan-tujuan komersial. *Entrepreneur* beraksi terhadap perubahan-perubahan ekonomi, bahkan mereka menjadi agen dalam perubahan ekonomi.

Kewirausahaan atau wirausaha identik dengan kata sebuah proses kemampuan seseorang dalam menciptakan bisnis atau usaha. Proses tersebut dilakukan seseorang dengan kreatif, dan inovasi, dengan jalan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan berharap dapat menjadi perubahan ekonomi. Pada penelitian ini, kewirausahaan atau wirausaha yang dimaksud adalah dorongan dan keinginan siswa dalam menciptakan bisnis atau usaha dengan kreatif dan inovasi dengan tujuan dapat memiliki bisnis atau usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan merubah perekonomian.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010: 180). Menurut Winkel (2004: 650), minat yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri.

Sedangkan menurut Walgito (2004: 51), minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut. Menurut Purwanto (2006: 56), minat adalah perbuatan yang berpusat kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu sendiri. Dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

Minat merupakan keadaan psikis yang timbul dari dalam diri seseorang dimana cenderung lebih suka dan lebih tertarik oleh suatu objek, serta menginginkan objek tersebut tanpa adanya keterpaksaan. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya

keinginan suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, terhadap suatu keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

b. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Fuadi (2009 : 10) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha

sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif.

Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya.

Menurut Fatrika, et. al. (2009 : 101) minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman / *Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overconfidence* /kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

Minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui 3 (tiga) macam indikator sebagai berikut (Slameto, 2010: 182):

- 1) Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- 2) Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.
- 3) Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

c. Aspek-aspek minat wirausaha

Menurut Hurlock (2002 : 24), aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif. Didasarkan pada konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.
- b. Aspek afektif. Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat. Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri.

Aspek-aspek minat dijelaskan oleh Pintrich & Schunk (1996 : 44), sebagai berikut:

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*).
- e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Drucker (dalam Benedicta, 2003) menjelaskan beberapa aspek kewirausahaan, yaitu :

- a. Mampu menginderakan peluang usaha, yakni mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengadakan langkah-langkah perubahan menuju masa depan yang lebih baik.
- b. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya yakni berkeyakinan bahwa usaha yang dikelolanya akan berhasil.
- c. Berperilaku memimpin yaitu mengarahkan, menggerakkan orang lain, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan usaha.
- d. Memiliki inisiatif untuk jadi kreatif dan inovatif yaitu memiliki prakarsa untuk menciptakan produk atau metode baru lainnya yang lebih baik mutu atau jumlahnya, agar mampu bersaing.
- e. Mampu bekerja keras yaitu bekerja secara energik, tekun dan tabah untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tanpa mengenal putus asa.
- f. Berpandangan luas dengan visi ke depan yang baik yaitu berorientasi pada masa depan dan dapat memperkirakan hal-hal yang dapat terjadi sehingga langkah-langkah yang diambil sudah dapat diperhitungkan.
- g. Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan yaitu suka pada tantangan dan berani mengambil resiko walau dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu. Resiko yang dipilih tentunya dengan perhitungan yang matang.

- h. Tanggap pada saran dan kritik yaitu peduli dan peka terhadap kritik sebagai dorongan untuk berbuat lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh dua aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

3. Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Oxford Advanced Learner Dictionary mencantumkan bahwa sikap (attitude) berasal dari bahasa Italia *attitudine* yaitu “Manner of placing or holding the body, dan way of feeling, thinking or behaving”. Campbell (1950) dalam buku Notoadmodjo (2003 : 29) mengemukakan bahwa sikap adalah “A syndrome of response consistency with regard to social objects”. Artinya sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial.

Dalam buku Notoadmodjo (2003 : 124) mengemukakan bahwa sikap (attitude) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010 : 20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses- proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-

definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

b. Ciri-ciri Sikap

Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto dalam buku Notoadmodjo (2003 : 34) adalah:

- a) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
- b) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d) Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

c. Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmodjo (2003) dalam buku Wawan dan Dewi (2010), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- a) Menerima (receiving)
Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
- b) Merespon (responding)
Memberikan jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.
- c) Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

- d) Bertanggung jawab (responsible)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

d. Fungsi Sikap

Menurut Katz (1964) dalam buku Wawan dan Dewi (2010 : 23) sikap mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a) Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat Fungsi ini berkaitan dengan sarana dan tujuan. Orang memandang sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersifat positif terhadap obyek tersebut. Demikian sebaliknya bila obyek sikap menghambat pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap obyek sikap yang bersangkutan.
- b) Fungsi pertahanan ego
Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.
- c) Fungsi ekspresi nilai
Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan kepada dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu akan menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan.
- d) Fungsi pengetahuan
Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar S (2011 : 30) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

- a) Pengalaman pribadi
Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat.

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

- b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- c) Pengaruh kebudayaan
Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.
- d) Media massa
Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.
- e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama
Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
- f) Faktor emosional
Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego

4. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Robbins (dalam Darpujiyanto 2011 : 66) merupakan suatu proses yang menyebabkan intensitas individu, dalam usaha mengarahkan terus menerus untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald dan Hamalik (2004 : 158), yang dimaksud motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hamalik (2004 : 161), mengungkapkan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan, dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi meliputi:

- a) Mendorong timbulnyakelakuan
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Sedangkan menurut Wojosumidjo (dalam Darpujiyanto 2011: 66) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang diakibatkan oleh faktor-faktor dari dalam (intristik) dan dari luar (ekstristik). Faktor dari dalam seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, sedangkan faktor dari luar seseorang dapat berupa pengaruh pimpinan kolega atau faktor lain yang sangat kompleks.

Menurut Sardiman (2005 : 89) motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.
- b) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif fungsinya karena rangsangan dari luar.

Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai daya dorong atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Winardi (dalam Amri 2010: 14) menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Selanjutnya, ia menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain :

- 1) Kebutuhan pribadi
- 2) Tujuan-tujuan dan persepsi orang atau kelompok yang Bersangkutan
- 3) Dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan tersebut akan terrealisasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan seseorang didalam melakukan suatu keinginan atau usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini yang dimaksud motivasi adalah dorongan atau keinginan siswa melakukan proses berwirausaha untuk tercapainya tujuan, motivasi tersebut di dorong oleh faktor-faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Misalnya siswa mulai melakukan usaha-usaha kecil dilingkungan sekolah.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi tiga. Menurut Sherif (dalam Ahmadi, 2007 :198) motivasi tersebut, yaitu :

1. Motivasi Biogenetis (*Biogenic Motive*)

Motivasi yang berasal dari kebutuhan biologis sebagai makhluk yang hidup. Motivasi ini terdapat di dalam diri individu dan tidak banyak tergantung pada lingkungan diluar individu itu. Motivasi ini tumbuh dan berkembang dengan sendirinya atau secara alami di dalam diri individu.

2. Motivasi Sosiogenetis (*Sociogenic Motive*)

Motivasi sosiogenetis timbul di dalam diri individu oleh karena hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Timbulnya motivasi ini karena adanya interaksi sosial.

3. Motivasi teogenetis

Motivasi teogenetis timbul karena adanya interaksi antara individu dengan tuhan. Seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan karena mereka mempunyai keyakinan tentang adanya ganjaran dari sang pencipta, oleh karena itulah manusia terdorong untuk melakukan sesuatu hal agar mendapatkan ganjaran tersebut. Dalam pada itu manusia memerlukan interaksi dengan tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat yang beragam.

c. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi siswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya.

Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Perilaku manusia ini sama halnya jika diterapkan dalam berwirausaha karena manusia berinteraksi dengan orang lain dan bisa belajar dari orang lain.

Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Hal tersebut juga didorong dengan adanya motivasi yang tinggi.

Dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan motivasi yang tinggi tentunya akan berkerja keras untuk meraih yang terbaik. Menurut Uno, (2008: 23), motivasi yang timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik memiliki indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam berwirausaha, dan adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.

Menurut Mc Donald (dalam Syaiful 2008 : 149), motivasi yang mendasari siswa melakukan proses berwirausaha terbagi menjadi dua hal, yaitu:

a) Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirasakan dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi pada diri individu yang mendasari melakukan proses berwirausaha adalah keinginan dari diri sendiri, keterpaksaan karena minimnya ekonomi, keinginan mendapatkan penghasilan sendiri dan lainnya yang berasal dari dalam individu.

b) Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dari luar diri individu. Dalam hal ini, siswa terdapat di lingkungan sekolah dimana tempat mereka berkumpul, dan beraktifitas. Motivasi ekstrinsik yang mendasari siswa untuk melakukan proses berwirausaha adalah

lingkungan sekolah, teman-teman berkumpul, guru, dan lainnya yang berada diluar diri individu.

5. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Manusia selama hidup tidak dapat lepas dari yang namanya lingkungan. Lingkungan selalu mengitari manusia dan terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi dan kondisi lingkungannya dengan perlakuan dan karya seseorang. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar. Manusia dan lingkungan mempunyai suatu pengaruh yang timbal balik. Selama proses interaksi timbal balik terjadilah perubahan pada manusia sebagai suatu individu. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural (Dalyono, 2007: 129) Menurut Hamalik, (2004: 195) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.

Sedangkan menurut Slameto, (2003: 72) lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan belajar terdiri atas:

- a. lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.

- b. lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai pribadi yang berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. lingkungan alam (fisik) meliputi sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga bermain sehari-hari dan juga keadaan alam dengan iklimnya, flora dan fauna (Dalyono, 2007: 57). Lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada di sekitar tetapi juga semua makhluk yang ada di sekitar.

b. Pengertian Lingkungan Internal

Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Teori Konvergensi (Walgito, 2004: 67) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Wibowo (2011: 35) mengemukakan

bahwa kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Jadi keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama dalam kehidupan anak, dimana anak akan belajar tumbuh dan berkembang. Pendidikan dalam keluarga ini merupakan fondasi yang kokoh untuk kehidupan anak di masa depannya. Disinilah tata nilai pembiasaan, pelatihan disemaikan dan dikembangkan.

Menurut Gunarsa (2009: 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Barnadib (2000 : 120) mengemukakan bahwa. “lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah.” Dari lingkungan keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap.”

Menurut Slameto (2003: 60-61,64) anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk giat belajar. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orang tua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar untuk belajar yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

Purwinarti (2006: 66) bahwa salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee*. Banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun keluarganya dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Menurut Kadarsih (2013:89) selain figur orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan, figur teman yang berprofesi sebagai wirausahawan juga memengaruhi minat untuk berwirausaha. Teman yang berhasil dalam menjalankan profesi sebagai wirausahawan akan memberikan pengaruh positif untuk memulai berwirausaha karena ada keyakinan bahwa ia juga mampu berhasil seperti temannya. Selain figur orang tua dan teman yang berprofesi sebagai wirausahawan, para wirausahawan-wirausahawan yang dikenalpun memengaruhi minat untuk berwirausaha.

Pendidikan *entrepreneurship* dalam lingkungan keluarga diawali dengan pemberian contoh-contoh yang positif dari orang tua serta pembentukan pembiasaan dalam *entrepreneurship*. Suasana rumah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh anak melalui keluarga akan semakin banyak pula karakteristik dan sifat-sifat positif anak baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan

keterampilannya. Hal ini akan memperkuat dalam bersikap terhadap pekerjaannya di kemudian hari.

c. Lingkungan Eksternal

Menurut Wibowo (2011: 35) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila diantara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga.

Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam. Selain lingkungan sosial lingkungan kampus juga sangat mempengaruhi minat berwirausaha. Lingkungan kampus memiliki arti yang sama dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan menurut Hadikusumo (2000), adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtahardja dan La Sulo (2000: 02) adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan.

Soemanto (2002), mengatakan bahwa : Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan

kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri. Tidak hanya itu kecanggihan teknologi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet. Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja (Ibnu, 2013).

David L. Bodde dalam Suhartanto (2007 : 43) memodelkan bisnis berbasis teknologi dalam sebuah proses bisnis. Pendiri google menggunakan teknologi untuk menciptakan nilai (value) dan menyampaikannya kepada konsumen. Value tersebut akhirnya membawa nilai ekonomi. Adanya internet dapat membantu menyampaikan informasi dengan cepat, dengan begitu banyak pengusaha yang memanfaatkan teknologi untuk berbisnis dan dengan adanya internet mempermudah siapa saja untuk melakukan

kegiatan bisnis dengan contoh kecil berjualan melalui sosmed seperti Instagram, Facebook, Line dan sebagainya. Juga ada organisasi yang meupakan faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi minat. Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi ditunjukkan oleh kemampuannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi faktor eksternal maupun internal organisasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Studi atau penelitian yang sejenis dengan pokok masalah yang dihadapkan dalam skripsi ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, oleh sebab itu pada bagian ini dilengkapi beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini, antara lain.

Tabel 3. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Irvina Vartessia Linda (2011)	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosia Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IX SMP Satya Dharma Sudjana Pt.GMP Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada hubungan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial dengan Hasil Belajar Ips Kelas IX SMP Satya Dharma Sudjana Pt.GMP Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011. Yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $94,412 > 3,625$.
2.	Eka Aprilianty (2012)	Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan	Ada pengaruh potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat

		terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta.	berwirausaha siswa Fh= 63,203>Ft= 3,040 dengan R2 = 0,368
3.	Aldino Rama Firda (2011)	Pengaruh Motivasi , <i>Self Efficacy</i> dan <i>Locus Of Control (LOC)</i> Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa SMK Kota Padang)	Ada pengaruh motivasi , <i>self efficacy</i> dan <i>locus of control (loc)</i> terhadap minat berwirausaha Fh= 20,859>Ft= 3,069 dengan R2 = 0.244
4.	Koranti (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Universitas Guna Darma	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha sebesar Fh=42,156>Ft= 3,990 dengan R2 = 0,625. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Universitas Gunadarma, sebesar Fh= 68,391>Ft= 3,990 dengan R2 = 0, 450

C. Kerangka Pikir

Siswa dalam menjalankan proses berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi, karena motivasi yang akan memacu semangat siswa untuk terus menjalankan usaha sampai mencapai tujuannya. Motivasi menurut Robbins (dalam Darpujiyanto 2011 : 66) merupakan suatu proses yang

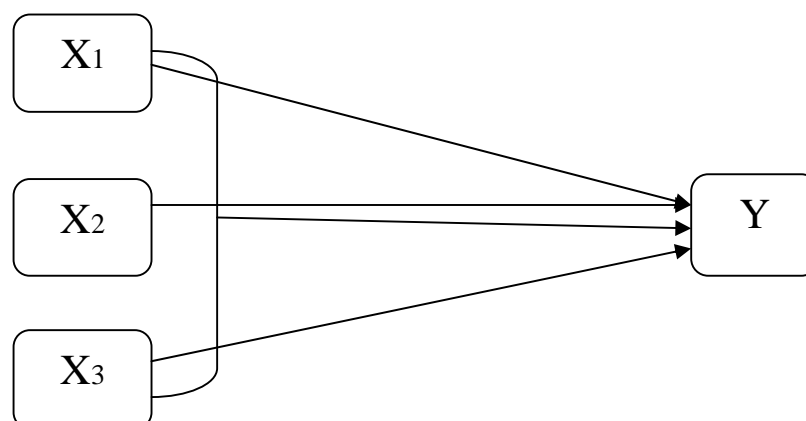
menyebabkan intensitas individu, dalam usaha mengarkan terus menerus untuk mencapai tujuan. Motivasi yang mendorong siswa dalam menjalankan proses berwirausaha terbagi menjadi dua hal yaitu motivasi yang ada dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi dari lingkungan sekitar (Ekstrinsik). Siswa termotivasi menjadi wirausaha dikarenakan didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dari permasalahan dalam diri, serta coba berinovasi dengan menjadi pengusaha. Hal tersebut didorong dengan keinginan yang kuat sehingga siswa tersebut harus merealisasikannya. Ini merupakan motivasi intrinsik karena motivasi tersebut terdapat pada diri sendiri, Sedangkan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari luar. Seperti siswa termotivasi karena teman pergaulan yang sudah berwirausaha, lingkungan kampus yang membuka peluang untuk berwirausaha, serta motivasi setelah mengikuti sekolah kewirausahaan dan workshop mengenai wirausaha. Dengan hal-hal tersebut siswa termotivasi untuk menggerakkan hatinya menjalankan wirausaha. Sebelum memulai berwirausaha ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses berwirausaha. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam berwirausaha antara lain:

- 1) Menemukan ide usaha
- 2) Memahami minat pasar
- 3) Perencanaan usaha yang matang

Menjadi seorang wirausaha juga harus dapat memahami hambatan yang akan dialami saat berwirausaha, hambatan tersebut antara lain modal, usia, bakat, tingkat pendidikan, kegagalan, tingkat kreativitas dan lingkungan

usaha dalam persaingan. untuk itu seorang wirausahawan harus memiliki watak yang berbeda dengan orang lain. Untuk meningkatkan dan mempertahankan usaha perlu adanya ciri dan sifat seorang wirausaha seperti keuletan dan ketekunan dalam menjalankan wirausahawan. Selain itu perlu adanya orientasi kedepan, percaya diri, dan berani mengambil keputusan dengan segala resikonya dalam wirausaha. Dengan adanya watak tersebut, siswa akan percaya diri dan berani menjadi wirausaha. Namun tidak dapat dipungkiri dalam proses berwirausaha mungkin akan mengalami kegagalan, untuk kembali mencoba perlu adanya watak seperti yang dikatakan diatas. tidak dapat dipungkiri, dalam proses berwirausaha juga akan banyak kendala-kendala seperti pemasaran, kurangnya modal, banyak saingan, dan lainnya. Tetapi perlu adanya motivasi yang mendorong untuk terus berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadi wirausahawan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Keterangan Gambar:

X_1 = Sikap

X_2 = Motivasi Berwirausaha

X_3 = Lingkungan

Y = Minat Berwirausaha

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Sikap (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.
2. Ada pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_2) terhadap Minat Berwirausaha(Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.
3. Ada pengaruh Lingkungan (X_3) terhadap Minat Berwirausaha(Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.
4. Ada pengaruh Sikap (X_1) Motivasi Berwirausaha (X_2) dan Lingkungan (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif kausal atau sebab akibat dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi. (Sukardi , 2008: 157).

Menurut Arikunto (2010:17), penelitian *Ex-Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Sementara itu, metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). (Sugiyono, 2013: 12).

Teknik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu sikap, motivasi berwirausaha, lingkungan internal dan lingkungan eksternal keluarga terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa jumlah Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah 104 siswa yang terdiri dari 64 siswa perempuan dan 39 siswa laki-laki.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 118).

Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus T Yamane. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d₂ = Presisi yang ditetapkan (Riduwan, 2012: 65)

Presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi yang diinginkan adalah 5%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{104}{(104)(0,05)^2 + 1} = 82,539 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}$$

c) Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Di mana *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan proporsional dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa setiap kelas}$$

Tabel 4. Perhitungan Proporsi Besarnya Sampel Sampel Setiap Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Presentase
1	X	$83/104 \times 54 = 43,09$	43	51,81%
2	XI	$83/104 \times 29 = 23,14$	23	27,71%
3	XII	$83/104 \times 21 = 16,76$	17	20,48 %
Total			83	100%

Sumber: Pengolahan data 2017

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel independen (bebas), variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:61).

Variabel bebas dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Sikap yang dinyatakan dalam X_1 .
 - b. Motivasi Berwirausaha, yang dinyatakan dalam X_2 .
 - c. Lingkungan, yang ditanyakan dalam X_3 .
2. Variabel dependen (terikat), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Berwirausaha pada Siswa SMKN 1 Abung Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang diberikan kepada suatu kontrak guna menjelaskan suatu konsep variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai berikut.

a. Sikap (X_1)

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

b. Motivasi (X_2)

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.

c. Lingkungan (X_3)

Lingkungan dalam hal ini terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah lingkungan

organisasi yang berada di dalam perusahaan atau organisasi tersebut dan secara formal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan atau organisasi. Lingkungan umum adalah suatu lingkungan dalam lingkungan eksternal organisasi yang menyusun faktor-faktor yang memiliki ruang lingkup luas dan faktor-faktor tersebut pada dasarnya berada di luar dan terlepas dari operasi perusahaan.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah kecenderungan, keyakinan, serta kesediaan dari dalam diri individu untuk siap menempuh segala resiko dengan perasaan senang dalam melakukan tindakan wirausaha.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti oleh penulis mengenai variabel, konsep variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai penelitian.

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik sesuai sasaran tujuan ditetapkan sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	Sikap (X ₁)	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Toleransi 5. Gotong royong 6. Santun 7. Percaya diri	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differensial</i>
2.	Motivasi Berwirausaha (X ₂)	1. Kepercayaan diri 2. Inovatif dan kreatif 3. Memiliki jiwa kepemimpinan 4. Efektif dan efisien 5. Berorientasi pada masa Depan	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differensial</i>
3.	Lingkungan (X ₃)	Lingkungan internal 1. Dukungan dari keluarga 2. Perlakuan orang tua di rumah 3. Pendidikan yang baik oleh orang tua 4. Tingkat ekonomi keluarga Lingkungan Eksternal 1. Lingkungan sekolah 2. Dukungan dari teman 3. Keterbatasan kebutuhan 4. Media elektronik 5. Lingkungan organisasi	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differensial</i>
4.	Minat Berwirausaha (Y)	1. Merasa tertarik untuk berwirausaha 2. Tertantang untuk berwirausaha. 3. Merasa senang untuk berwirausaha 4. Tidak takut gagal. 5. Berani memulai untuk berwirausaha	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differensial</i>

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 193), “Metode pengumpulan data adalah berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data-data”. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti yaitu dengan observasi terbuka.

2. Dokumentasi

Untuk membantu peneliti maka digunakan studi dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, hasil polling mengenai sikap, motivasi berwirausaha, lingkungan internal dan lingkungan eksternal serta minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Abung Surakarta serta data sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden dengan cara tanya jawab (Sugiyono, 2013:194).

Metode wawancara dalam penelitian ini hanya merupakan pelengkap, karena apabila responden dalam menjawab pertanyaan tidak jelas, maka perlu diminta penjelasan secara lisan dan langsung.

4. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008: 199).

4. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Dengan kata lain, instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Valid dalam istilah Indonesia dapat dikatakan sah. Seperti pada pendapat Arikunto (2009: 58), yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik Korelasi *Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumus *Korelasi Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah responden/sampel

$\sum xy$ = Skor rata-rata dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor total (item)

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006 : 170). Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X₁X₂X₃ dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel *r product moment* dengan $\alpha = 0,05 = 0,361$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

1. Sikap

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_1 terdapat 1 item soal yang tidak valid namun di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 9 soal. (Lampiran 5)

2. Motivasi Berwirausaha

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 11 soal untuk variabel X_1 terdapat 2 item soal yang tidak valid namun di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_2 dalam penelitian ini berjumlah 9 soal. (Lampiran 6)

3. Lingkungan

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 12 soal untuk variabel X_1 terdapat 3 item soal yang tidak valid namun di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 9 soal. (Lampiran 7)

4. Minat Berwirausaha

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X₁ terdapat 3 item soal yang tidak valid namun di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X₁ dalam penelitian ini berjumlah 7 soal. (Lampiran 7)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. (Rusman, 2013:61). Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum T_i^2}{T^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

T_i^2 = skor tiap-tiap item

N = banyaknya butir soal

T^2 = varians total

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut.

- a. Antara 0,800-1,000 : Sangat tinggi
- b. Antara 0,600-0,800 : Tinggi

- c. Antara 0,400-0,600 : Sedang
- d. Antara 0,200-0,400 : Rendah
- e. Antara 0,000-0,200 : Sangat rendah (Suharsimi Arikunto,2008:75).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel $X_1X_2X_3$ dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r indeks korelasi maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

1) Sikap

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 item untuk variabel X_1 terdapat r_{hitung} sebesar 0,852 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi (Lampiran 5).

2) Motivasi Berwirausaha

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 soal untuk variabel X_2 terdapat r_{hitung} sebesar 0,857 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi (Lampiran 5).

3) Lingkungan

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan

sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 item untuk variabel X_3 terdapat r_{hitung} sebesar 0,819 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi (Lampiran 5).

4) Minat Berwirausaha

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 8 item untuk variabel X_1 terdapat r_{hitung} sebesar 0,895 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi (Lampiran 5).

5. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Menurut Sudarmanto (2005: 104-123), untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Dimana dinyatakan data normal apabila nilai signifikansi (*assymp. Sig*) > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Rumus hipotesis yaitu

H_0 = Sampel berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan :

$$D = \max |f_{O(X_i)} - s_{n(X_i)}|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_O(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogrov-Smirnov dengan taraf nyata maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D < D_{tabel}$ maka Terima H_0

Jika $D > D_{tabel}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorof Smirnov Z*, jika $KSZ < Z_{\alpha}$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2011: 156-159).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji

homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=0}^n N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{...})^2}{k - 1 \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

\bar{Y}_T = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervariasi homogen

H_a : Data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

- 1) Terima H_0 apabila nilai *significancy* > 0,05
- 2) Tolak H_0 apabila nilai *significancy* < 0,05 (Sudarmanto, 2005 : 123).

6. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Menurut Sudarmanto (2005: 124), untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan tersebut terpenuhi maka regresi linear ganda dapat digunakan. Beberapa persyaratan yang perlu diuji sebelumnya diantaranya berupa uji linearitas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi Uji keberartian dan kelinearan dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi benar-benar linear dan berarti, maka perlu adanya suatu pengujian kelinearan dan keberartian dengan menggunakan analisis varians.

Uji kelinearan multiple menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

S^2TC = varian tuna cocok

S^2G = varian galat

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria uji, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linear.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005: 136-137) uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antarvariabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu, harus dapat menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan linear di antara variabel independen tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan.

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.

- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. (Sudarmanto, 2005:138).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian dibandingkan dengan tingkat alpha.
- b. Menggunakan harga koefisien *Parsial Correlation*. Penentuan harga koefisien ditentukan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (X)(\sum XY)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (X)\{N \sum Y^2 (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2007: 72).

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

H₀ : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Apabila koefisien signifikansi $< = 0,05$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.

b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $df = n-1-1$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi multikorelasi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin- Waston*.

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan. Kriteria pengujian.

Kriteria pengujian.

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. (Rietveld dan Sunaryanto, dalam Sudarmanto, 2005: 148). Pengujian *rank* korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

(Sudarmanto, 2005: 148).

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *spearman*

d_1 = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank* di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r_s \leq 1$.

Rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_1 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 .

7. Uji Hipotesis

Mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi. Penelitian ini dalam uji hipotesis dilakukan dua cara, yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

1. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan statistik t dengan model regresi linear sederhana, yaitu:

$$\check{Y} = a + Bx$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

(Sudjana, 2005: 325).

Keterangan:

\check{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = Nilai *Intercept* (konstanta) atau jika harga $X = 0$

b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Y = Variabel terikat

Untuk mengetahui taraf *signifikansi* digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{b}{s_b}$$

(Sudjana, 2005: 326).

Keterangan.

t_o = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

S_b = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

a) Apabila $t_o > t$, maka H_o ditolak yang menyatakan ada pengaruh.

Sebaliknya, apabila $t_o < t$, maka H_o diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$.

b) Apabila $t_o < t$, maka H_o ditolak yang menyatakan ada pengaruh.

Sebaliknya, apabila $t_o > t$, maka H_o diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$.

c) Jika $t_o < -t$, maka H_o ditolak yang menyatakan ada pengaruh

Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_o diterima yang menyatakan

tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2)$ (Sugiyono, 2010: 188).

2. Regresi Linear Multipel

Untuk hipotesis keenam menggunakan statistik F dengan model regresi linier *multiple*, yaitu:

$$\check{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 +$$

Keterangan:

\check{Y} = Nilai ramalan untuk variabel

a = Nilai *intercept* (konstanta)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien arah regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$$1. \quad X_1Y = b_1 X_1^2 + b_2 X_1 X_2 + b_3 X_1 X_3$$

$$2. \quad X_2Y = b_1 X_1 X_2 + b_2 X_2^2 + b_3 X_2 X_3$$

$$3. \quad X_3Y = b_1 X_1 X_2 + b_2 X_2 X_3 + b_3 X_3^2$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh ganda antara X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y maka dapat menggunakan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005: 354).

Keterangan.

n = Banyaknya responden

K = Banyaknya kelompok

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2011: 83).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh sikap, motivasi berwirausaha, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Sikap terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman Sikap, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta. Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh sikap, motivasi berwirausaha, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 01 Abung Surakarta , maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Hendaknya siswa menggali lebih dalam potensi berwirausaha dalam diri mereka dengan praktik langsung atau mulai berwirausaha.
2. Sebaiknya siswa juga harus selalu meningkatkan motivasi berwirausaha dalam dirinya karena apabila motivasi berwirausahanya tinggi maka siswa akan memiliki keinginan dan dorongan yang kuat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat meningkatkan perhatian dan keinginannya untuk berwirausaha .
3. Hendaknya siswa lebih peka terhadap kesempatan yang telah disediakan oleh lingkungan. Terutama dalam memanfaatkan koperasi dan fasilitas guna menunjang kreativitas usaha yang akan ditekuni.
4. Sekolah diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan minat siswa yang memang sudah memiliki latar belakang keluarga sebagai wirausaha maupun yang memang bukan latar belakang keluarga sebagai wirausaha

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., & Sularto, L. 2011. Intensi kewirausahaan mahasiswa (Studi perbandingan antara fakultas ekonomi dan fakultas ilmu komputer). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Universitas Gunadarma, Depok*, 18–19 Oktober 2011, 4: E.63–E.69.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arif Mustofa, Muchammad. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI*. Saleman
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aprilianty, Eka. 2012. *Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian*. Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benedicta Prihatin, Dwi Riyanti. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Budi Koestoro dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Fatrika, et al. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa dengan Teknik SEM. *Jurnal Matematika UNAND* Vol. 1 No. 2 Hal. 5-12. ISSN 2303.2910
- Fuadi, Iski Fadli. "Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal." *Jurnal PTM Volume 9, Desember 2009*, hlm 92-98.

- Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri Lima Menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarti.1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlanga.
- Muladi Wibowo.2011. "Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK," *jurnal ekspansi volume 6 nomor 2 edisi september 2011*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rama Firda, Aldino. 2011. *Pengaruh Motivasi , Self Efficacy Dan Locus Of Control (LOC) Terhadap Minat Berwirausaha*; Padang
- Riduwan, 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Cetakan Kelima*, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Robbins. 2007. *Organizational behavior*. Edisi ke Dua belas, Singapore: Prentice Hall.
- Rusman, Tedi. 2012. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sardiman, A.M.2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Septiana, Dwi. 2014. *Pengaruh Pemahaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan, Karakter Wirausaha, dan Persepsi Mahasiswa tentang Program Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*. Yogyakarta
- Slameto.2013.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, 2002. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha. *Jurnal Online*.
- Sudarmanto. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 1990.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah . 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi

Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wawan, A dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.Aksara

Wibowo, M. .2011. Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK.*Jurnal Ekplanasi*. Volume 6 . Nomor 2 . Edisi September 2011